

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK SUB MATERI KEDATANGAN BANGSA-BANGSA BARAT KE-INDONESIA

Ahmad Fiki, Imam Sujono, I Sukwatus S

Fakultas Sosial Humaniora, Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
ahmadfikisamsunniam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran film pendek materi kedatangan bangsa barat ke-Indonesia, 2) kevalidan menggunakan media pembelajaran film pendek materi kedatangan bangsa barat ke-Indonesia untuk siswa MTs kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* yang mengacu pada model Borg and Gall. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VIII A di MTs Aswaa Tunggangri. Teknik pengumpulan data berupa angket validasi ahli media, materi dan guru IPS. Kevalidan penggunaan media pembelajaran film pendek yaitu yang pertama validasi media menghasilkan 78,66%, materi 82.66%, guru IPS 82.66% dan semuanya termasuk kategori valid. Angket respon peserta didik menghasilkan 86.3% , nilai *Pre-test* dari kelas kontrol sejumlah 57.5% dan kelas eksperimen sejumlah 73%. Selanjutnya hasil *Post-test*, ditemukan peningkatan hasil belajar para peserta didik. nilai kelas kelompok kontrol sejumlah 70,41% dan pada kelompok eksperimen sejumlah 85.46% ,bisa disimpulkan bahwa pengembangan media film pendek dinyatakan valid dan layak.

Kata kunci: Film Pendek, Sumberi belajar, IPS.

Abstract

This study aims to find out: 1) Steps to develop short film learning media on the arrival of westerners to Indonesia, 2) the validity of using short film learning media on the arrival of westerners to Indonesia for class VIII MTs students. This research uses the research and development method or Research and Development which refers to the Borg and Gall model. The research subjects were 25 students of class VIII A at MTs Aswaa Tunggangri. The data collection technique was in the form of a validation questionnaire for media experts, material and social studies teachers. The validity of using short film learning media, namely the first media validation produced 78.66%, material 82.66%, social studies teachers 82.66% and all of them are valid categories. Student response questionnaires yielded 86.3%, pre-test scores from the control class amounted to 57.5% and the experimental class amounted to 73%. Furthermore, the results of the Post-test, found an increase in student learning outcomes. the class value of the control group was 70.41% and in the experimental group was 85.46%, it can be concluded that the development of short film media is stated to be valid and feasible.

Keywords: Short Films, Learning Resources, Social Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya meningkatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Peran pendidikan sangat penting sekali dalam masyarakat, Pendidikan begitu penting bagi kita,

tidak terbayangkan bagaimana manusia tanpa pendidikan akan sulit berkembang dan bahkan tertinggal. Hal tersebut selaras dengan pemaparan (Nurhayati et al., 2020) bahwa “a nation will not develop well without being supported by a quality education”. Pemaparan

tersebut menunjukkan jika suatu bangsa/negara tidak akan pernah bisa berkembang dengan baik tanpa didukung oleh pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari pendidikan ialah sebagai pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Proses mengajar menurut (Pahrurrozi, 2017) merupakan Proses dari berbagai rangkaian dalam pembelajaran baik hubungan siswa dengan guru ataupun hubungan guru dengan siswa yang bertujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan menarik.

Perlunya proses mengajar yang baik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, khususnya IPS Terpadu. Pembelajaran IPS Terpadu merupakan satu pembelajaran yang ada di lingkup SMP/MTs. Pembelajaran IPS Terpadu di lingkup SMP/MTs mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan sosial yang datang setiap saat pada dirinya ataupun di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas tidak lepas dari inovasi yang dilakukan guru, pemilihan media/metode pembelajaran dan sumber belajar yang relevan. Pembelajaran menggunakan media/metode yang tepat bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan informasi yang di berikan pendidik, selanjutnya peserta didik bisa bersaing dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik yakni melalui media/metode pembelajaran yang cocok dengan perkembangan dan perubahan teknologi yang semakin maju. Dengan semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan serta teknologi, sehingga

penggunaan media dalam dunia pendidikan juga wajib disesuaikan dengan pertumbuhan teknologi sekarang. Sehingga pendidik dituntut agar lebih kreatif dan inovatif serta mampu dalam menggunakan ataupun membuat media ajar. media pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik wajib menggunakan isi serta tujuan dalam pendidikan yang akan dicapai agar proses kegiatan pembelajaran bisa terselenggara dengan maksimal. (Ekawati et al., 2017)

Tetapi dalam mencapai tujuannya, IPS Terpadu memiliki beberapa hambatan khususnya di dalam materi materi sejarah sering jadi momok atau kurang efektif proses pembelajaran di kelas. Kenyataan yang ada di lapangan dalam pengimplementasian pembelajaran IPS yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran IPS yang bertemakan sejarah kebanyakan menggunakan tata cara dan metode guru ceramah. Hal tersebut terjadi disebabkan minimnya buku bacaan, gambar di buku modul yang kurang bisa di fahami karena tidak berwarna serta sedikit sekali kemampuan dalam bidang IPTEK, sehingga para peserta didik sering sekali bosan dan mengantuk dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas.

Berdasarkan pra-penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 17 November 2022 bersamaan dengan proses pembelajaran di MTs Aswaja Tunggagri peneliti mendapatkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan Ibu Sopiya Puji Lestari S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS Kelas VIII, beliau juga menjelaskan bahwa bahwa: "Melihat materi, materi yang berkaitan dengan sejarah seperti materi pahlawan-pahlawan menggunakan gambar-

gambar, kalau mengenal negara-negara paling tidak ya menggunakan media globe. Mungkin model/metode pembelajaran mempunyai nilai tambah (+), penerapan cara diskusi sebenarnya sudah berhasil tapi masih ada kekurangannya, mayoritas yang aktif hanya 20% peserta didik dalam metode diskusi, jadi peserta didik itu lebih menyukai seperti membuat media ajar, mereka yang menjelaskan semacam itu, jika media hanya ceramah gitu ya kurang efektif. Yang seperti itu juga sangat mempengaruhi hasil akhir belajar karena media juga mempunyai berpengaruh cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar". (Data Guru)

Hasil dari kegiatan peneliti yaitu wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sopiya Puji Lestari S.Pd sebagai guru pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Aswaja Tunggangri tersebut didapatkan bahwa pemilihan media dan penerapan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran yang beliau lakukan kurang mampu menunjang kegiatan proses pembelajaran dikelas, hal tersebut dibuktikan dengan pemilihan metode yang belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Dengan begitu penerapan media dan metode juga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka dari itu dibutuhkan metode/media pembelajaran yang efektif dan efisien selain penggunaan metode pembelajaran diskusi.

Observasi juga diperkuat oleh respon peserta didik, dimana peserta didik juga menyatakan bahwa belum efektifnya kegiatan belajar-mengajar yang hanya terpaku pada guru juga modul pembelajaran yang belum dilengkapi gambar-gambar berwarna dan power point. Proses belajar mengajar yang hanya itu-itu saja/monoton membuat para peserta didik di kelas cepat merasa

jemu dan kurang semangat. Selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti di ruang kelas VIII pada hari Jum'at tanggal 17 November 2022 seperti adanya peserta didik yang tertidur, bermain sendiri di dalam kelas, ramai dengan teman dan lebih memilih bercerita/mengobrol sendiri dari pada mendengarkan pesan dari guru saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal-hal yang seperti itu mengakibatkan penurunan minat belajar di dalam kelas oleh peserta didik. Dengan menurunnya minat belajar peserta didik maka nilai belajarpun juga akan menurun. Maka inovasi dan kreativitas pembelajaran oleh guru sangat dibutuhkan penting sekali. Selanjutnya guru IPS mengungkapkan bahwa peserta didik di MTS Aswaja Tunggangri menyukai media pembelajaran yang seperti video bergerak, ataupun film.

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan pemecahan dalam pendidikan IPS yaitu pengembangan produk media berbasis film pendek. Film pendek yang merupakan suatu media pembelajaran yang termuat ke dalam media audio visual. Keunggulan media audio visual yaitu dalam proses pembelajarannya media ini mengaitkan indera penglihatan serta rungu audiens. Pemanfaatan produk film pendek dalam proses pembelajaran sangatlah mendukung, dikarenakan apa yang dilihat oleh mata juga terdengar oleh indera telinga, lebih cepat juga mudah sekali dipahami dari pada apa yang cuma dibaca-baca saja ataupun didengar saja. Terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti media film pendek sangat menarik untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS terpadu di tingkat MTs.

Indra Lutvia Wahyuni Penelitian ini mengambil responden siswa kelas

VIII MTs Assyafi'ah Gondang Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan produk yaitu Film Pendek guna meningkatkan minat dalam proses belajar siswa-siswi. Sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) menurut Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran film pendek dikategorikan baik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian dilakukan di MTs Assyafi'ah Gondang. Sementara penelitian ini diuji cobakan kepada siswa MTs Aswaja Tunggangri.

Dari keseluruhan pembahasan dalam latar belakang yang sudah dijelaskan, beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan mengorganisasikan materi dan media ajar dengan baik, lalu melaksanakan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan optimal, dan memilih evaluasi yang tepat akan berdampak sangat baik terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Dengan begitu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Sub Materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat Ke-Indonesia.

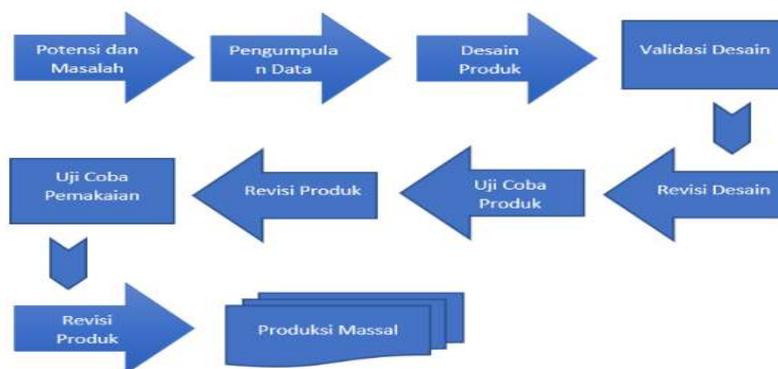
METODE

Proses penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian pengembangan atau yang lebih populer dengan Research and Development.

Dalam penelitian dan pengembangan ada beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti salah satunya yaitu validasi ahli. Validasi ahli merupakan penilaian sebuah produk yang akan digunakan oleh peneliti yang nantinya akan berdampak pada kelayakan ataupun kevalidan sebuah produk. (Nana Syaodih, 2013) pengembangan sebuah produk yang sudah dipersiapkan dengan baik agar produk lebih instan, efisien dan efektif ataupun menciptakan produk tertentu serta mengukur keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2016) metode yang seperti ini Research and Development sangat tepat dalam pembelajaran yang tujuannya menciptakan produk pembelajaran menggunakan Lectora Inspire.

Nurhayati Astuti, Mariono, dan Lina Tri (D. Astuti et al., 2019) dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 458 memaparkan : To produce a particular product, a need analysis and effectiveness test of the product is necessary to ensure that the product is decent and applicable.

Kalimat tersebut memaparkan ketika menghasilkan sebuah media/produk, dibutuhkan sebuah analisis kebutuhan dan uji keefektifan produk nantinya dan memastikan kalau produk tersebut benar-benar layak untuk dikembangkan dan di aplikasikan. Produk/media yang akan dikembangkan pada pembelajaran IPS bisa berbentuk metode, model, media, materi, dan sampai fitur dalam pendidikan.



Gambar 1. Research and Development (Sumber : Sugiyono, 2018)

Pola pengembangan Borg and Gall menjelaskan bahwa ada 10 tahapan pengembangan yang terdiri atas , (1) tahap mencari potensi dan permasalahan, (2) pengumpulan data, (3) tahap desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) sesi uji coba, (7) sesi revisi, (8) sesi uji coba pemakaian, (9) revisi produk (10) produksi skala besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media dan penelitian dilaksanakan di MTs Aswaja Tunggangri kelas VIII A. Penelitian tersebut menciptakan produk yaitu media pembelajaran berbasis film pendek, aplikasi yang digunakan oleh editor yaitu Kine Master Pro. Produk dibuat serapi mungkin dalam bentuknya berupa file yang diberikan ke sekolah dan salinan link youtube kepada semua peserta didik/siswa yang bertujuan agar bisa dipergunakan didalam kelas baik dengan laptop/komputer maupun smartphone sendiri-sendiri. Berikut ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Potensi dan Masalah

Tahapan yang pertama dalam pengembangan media film pendek adalah mencari potensi dan masalah, hal ini dilakukan penentuan materi

dan analisis kebutuhan dalam pengembangan sebagai awalan dalam penyusunan produk yang akan dikembangkan. lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu di MTs Aswaja Tunggangri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung.

Sebelum terjun ke lapangan peneliti bertemu Ibu Sopiya Puji Lestari yang merupakan guru pengampu mata pelajaran IPS di MTs Aswaja Tunggangri. Pertemuan dengan guru IPS disini bermaksud meminta izin dan juga meminta saran beliau terkait kelas yang akan digunakan penelitian, tidak lupa ketika konsultasi dengan beliau peneliti mencatat problem yang dihadapi saat ini terkait pembelajaran di sekolah. Guru IPS memberikan saran bahwa kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian yaitu di kelas VIII A yang berumlah 25 peserta didik. Sebelum penguian skala besar peneliti juga akan melakukan uji skala kecil dengan sample 10 peserta didik secara acak.

Selepas penentuan subyek penelitian, tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu menentukan materi yang akan dikembangkan. Materi disini berkaitan tentang sejarah di semester genap. Peneliti juga memperoleh pemahaman bahwa di semester

genap tahun pelajaran 2022/2023 masih menggunakan kurikulum 13 K-13) revisi 2017. Barulah tahun berikutnya menggunakan kurikulum merdeka.

2) Pengumpulan Data

Setelah tahapan mencari potensi dan permasalahan tahap yang nomor dua yaitu pengumpulan data dan analisis kebutuhan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti benar benar mencari data yang valid berkaitan materi ataupun membuat RPP juga pengumpulan buku-buku, video, gambar-gambar dengan tema yang sesuai dengan apa yang peneliti laksanakan di lapangan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan produk pengembangan. Tidak lupa peneliti merancang draft instrument, baik itu angket respon siswa/guru, instrument yang akan diberikan pada validator/ahli dan waib mencatat setiap masukan baik revisi produk ataupun kelebihan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan.

Peneliti melakukan diskusi lanjutan berkaitan dengan penyusunan RPP bertemakan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Diskusi lanjutan ini dilakukan agar bisa sinkron antara media, materi dan jadwal pelaksanaan penelitian nantinya.

Berkaitan dengan daftar sumber-sumber yang relevan berupa buku pedoman, penelitian berupa jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu peneliti mencari berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Selanjutnya memilih desain dalam video. Pemilihan video maupun gambar berdasar pada youtube maupun google yang nantinya akan diedit menggunakan aplikasi KineMaster Pro. Peneliti memanfaatkan perangkat berupa

KineMaster Pro dengan alasan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu perangkat tersebut mudah dijalankan, memiliki format yang cukup bagus. Dengan begitu pengguna dapat memilih desain yang tepat untuk digunakan sesuai karakteristik pemilihan produk media pembelajaran.

3) Desain Produk

Sesudah tahap pengumpulan data, maka tahapan selanjutnya yaitu pengembangan desain media. dalam pengembangan desain produk/media ini meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat perencanaan tahap awal dari media pembelajaran sebelum divalidasi oleh para ahli. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a) Isi Kurikulum

Bagian ini merupakan isi materi yang nantinya akan dicantumkan dalam produk/media pembelajaran. Materi yang akan digunakan yaitu kedatangan bangsa barat ke-Indonesia. Agar Isi, KD dan Indikator bisa sinkron/sesuai maka peneliti harus teliti yang nantinya bisa mempermudah langkah dari peneliti.

b) Pembuatan Desain Media

(1) Storyboard

Storyboard adalah tahapan awal sebagai awalan untuk pembuatan produk media pembelajaran berupa film pendek. storyboard dalam penelitian pengembangan ini berupa rancangan materi, video dan gambar yang akan dikembangkan dalam sebuah produk yaitu media film pendek

(2) Proses Pengembangan produk

Media yang akan dibuat oleh peneliti disusun menggunakan aplikasi Kinemaster Pro untuk menghasilkan media film pendek yang menarik. Media film pendek merupakan media berbasis audio-visual yang hanya memiliki durasi singkat, yaitu 14 menit dan didukung dengan cerita yang pendek pula.

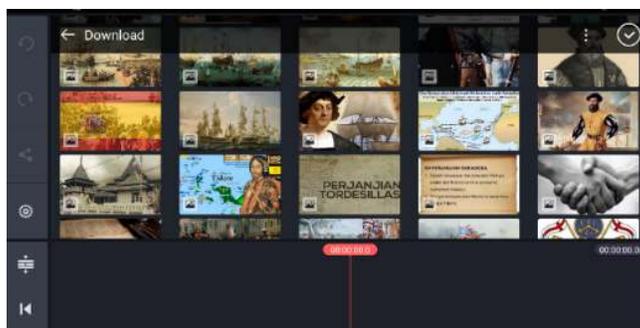
- (3) Tahap Pembuatan Media
Tahap pembuatan media yaitu dengan menggabungkan seluruh komponen komponen

seperti materi, evaluasi, gambar, video, musik, kata-kata/narasi menjadi produk media pembelajaran film pendek. Langkah-langkah dalam proses pembuatan media pembelajaran berupa film pendek adalah sebagai berikut. Dibawah ini merupakan awalan pembuatan pembuka / opening. Peneliti membuat opening menggunakan kinemaster Pro.



Gambar 2. Tampilan Awal Aplikasi kinemaster Pro

Kemudian di kinemasterpro tombol menu media dan akan muncul kotak galeri.



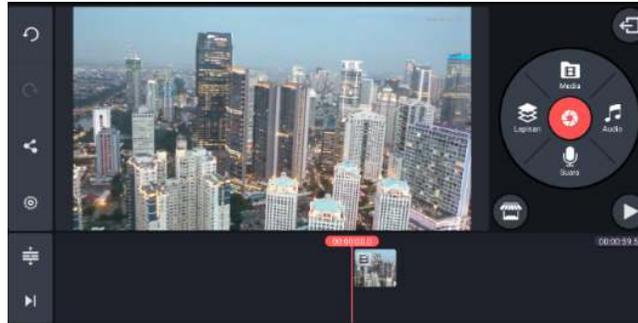
Gambar 3. Tampilan Gambar/Video yang Akan Di Import Pada Aplikasi

Ketika gambar-gambar sudah muncul selanjutnya memilih file/gambar yang akan ekspor dalam video. Setelah file dan gambar sudah di pindahkan akan muncul di kolom bagian bawah dimana

gambar yang tadi kita inginkan sudah berpindah/masuk dan tinggal menyesuaikan durasi dan ukuran dari file ataupun gambar.

Selanjutnya efek warna pada gambar dan video. Setelahn engaturan selesai disunting

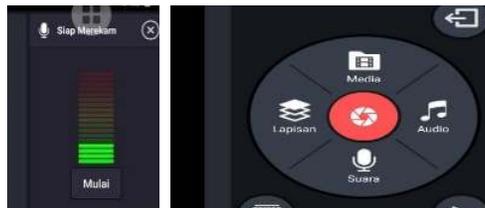
maka gambar/video siap di simpan dan dilanjut pengambilan gambar/video lagi.



Gambar 4. Tampilan Gambar/Video Yang Sudah Di Import

Setelah semua sudah tertata sesuai dengan alur materi, durasi, warna dan efek tahapan selanjutnya yaitu memberikan backsound yang

disesuaikan dengan materi sejarah. Dan yang terakhir yaitu menarasikan film pendek disesuaikan dengan gambar dan video.



Gambar 5. Tampilan Menu Suara Dan Audio

Setelah keseluruhan baik dari backsound maupun narasi dalam video sudah ada maka selanjutnya memberikan teks yang disesuaikan dengan narasi/suara dan gambar.

Teks di cantumkan agar yang melihat video tidak hanya mendengarkan suara tetapi juga ikut membaca. Untuk ukuran tulisan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.



Gambar 6. Tampilan Teks Yang Sudah Jadi

Jika film pendek sudah jadi maka langkah selanjutnya yaitu meneliti kembali baik dari teks, backsound, narasi, gambar dan video. Hal tersebut dimaksudkan agar

produk benar benar sempurna dan ketika ada revisi, revisi tersebut tidak terlalu banyak. Dan jika sudah selesai meneliti bisa di ekspor.



Gambar 7. Tampilan Video Yang Sudah Ter Ekspor

Diatas merupakan tampilan akhir ketika akan mengekspor video untuk kualitas memilih yang paling baik agar gambar ketika di aplud di youtube tidak pecah. Video yang sudah tersimpan siap digunakan sebagai media pembelajaran IPS untuk tingkat sekolah menengah pertama/ sederajat.

4) Validasi Desain

Tahap selanjutnya yaitu validasi desain. Menurut (Astuti & Baysha, 2023) validasi merupakan pengesahan atau pengujian kebenaran atas sesuatu.

a) Validasi Media

Validasi media pembelajaran oleh ahli media. menurut (Airlanda, 2021) validasi media bertujuan untuk mengetahui ahli media mengenai kelayakan produk sebagai media pembelajaran serta sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari media pembelajaran.

Validasi dilakukan oleh dosen ahli media Dr Yepi Sedy Purwananti M.Pd.

Hasil dari validasi ahli media memberikan skor rata-rata 14,75 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 78,66% dan termasuk kategori valid.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran layak untuk digunakan dengan sedikit revisi. Adapun saran dari validator yaitu narasi/suara diperjelas (pemberian efek suara) dan backsound terlalu keras/disesuaikan,

b) Uji Validitas Materi

Validasi media pembelajaran oleh ahli materi. menurut (Nirmala, 2022) validasi materi mempunyai tujuan guna mengetahui pendapat ahli terkait layak/tidaknya materi yang akan digunakan sebagai bahan membuat media pembelajaran. validasi dilakukan oleh dosen ahli materi yaitu Dr. Sulastri Rini R. S.Pd. M.M.

Hasil dari validasi ahli media memberikan skor rata-rata yaitu

15,25 yang menunjukkan presentase kevalidan sebesar 81,33% dan dikategorikan valid. Adapun saran dari validator yaitu tambahkan bukti buku/materi dilampiran dan opening film pendek di kasih KD - Indikator

c) Uji Validasi Guru IPS

Validasi oleh Guru IPS mempunyai tujuan guna mengetahui respon dari ahli terkait layak/tidaknya materi sebagai media pembelajaran juga sebagai dasaran dalam perbaikan kualitas pembelajaran. Seperti validasi media dan materi, validasi Guru IPS juga dilakukan dengan menggunakan cara memberikan produk media pembelajaran untuk dilihat dan menyerahkan angket validasi kepada Guru IPS di MTs Aswaja Tunggangri yaitu ibu Sopiya Puji Lestari, S.Pd. Hasil dari validasi guru menunjukkan untuk validator ahli media memberikan skor rata-rata 12.4 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 82.66% dan dengan hasil tersebut media pembelajaran dikategorikan valid.

5) Revisi Desain

Hasil analisis data yang didapat, produk media film pendek dari yang dibuat oleh peneliti membutuhkan sedikit revisi / perbaikan. Peneliti dalam melakukan perbaikan juga memperhatikan komentaran dan saran-saran perbaikan dari ahli yang telah melakukan validasi keseluruhan media pembelajaran yang dicantumkan dalam lampiran. Peneliti melakukan perbaikan media seperti menambahkan volume narasi, mengurangi musik background dan menambahkan bukti materi di lampiran akhir.

6) Uji Coba Produk

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji coba produk skala kecil yang mempunyai tujuan agar produk/media yang akan dikembangkan oleh peneliti bisa dikatakan layak dan pantas untuk diuji cobakan dengan melihat aspek-aspek kevalidan. Uji coba produk skala kecil telah dilaksanakan peneliti pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 yang mengambil sampel peserta didik sebanyak 10 siswa di kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri.

Respon dari peserta didik berkaitan dengan angket yang sudah dibagikan oleh peneliti tentang penilaian kelayakan terhadap media pembelajaran berbasis film pendek menghasilkan skor rata-rata 78%, dari hasil tersebut produk dikategorikan layak dan dikatakan produk film pendek yang akan digunakan sebagai media pembelajaran memenuhi kriteria yang baik, adapun saran dari hasil uji skala kecil yaitu tulisan narasi diperkecil. selanjutnya hasil dari penilaian penilaian latihan soal yang sudah dibagikan oleh peneliti dengan total 10 responden siswa. pembuatan soal juga mengacu pada materi dan media film pendek. 10 responden dari satu kelas yang dipilih secara acak dan semuanya menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti melalui angket, untuk perolehan skor, 3 peserta didik mencapai skor 100, 2 peserta didik mencapai skor 90, 1 peserta didik mencapai skor 80, 1 peserta didik mencapai skor 60, 1 peserta didik mencapai skor 50, 1

peserta didik mencapai skor 40, dan 1 peserta didik mencapai skor 35.

7) **Revisi Produk**

Tahapan sesudah melakukan uji coba produk skala kecil, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menguraikan hasil dari pengisian angket yang telah diisi peserta didik. Berikut ini revisi produk media pembelajaran yang dikembangkan peneliti antara lain tulisan narasi diperkecil dan suara beksound masih terlalu keras.

8) **Uji Coba Pemakaian**

Pelaksanaan uji coba produk dengan skala besar dimaksudkan untuk menguji bahwa produk benar-benar baik, praktis dan berguna sebagai alat yang bisa membantu siswa belajar.

Ada beberapa indikator yang membuat Media pembelajaran bisa dikategorikan baik dan praktis. Diantaranya 1) mayoritas peserta didik puas dengan produk yang dihasilkan peneliti atau respon dari peserta didik memberikan respon yang positif. 2) validator ahli memberikan nilai plus terhadap media pembelajaran, baik dengan sedikit revisi ataupun tanpa revisi. 3) melampirkan hasil dari tabulasi data baik angket guru, angket siswa dan respon dari pengguna media pembelajaran. 4) dan yang terakhir hasil dari pengamatan lembar siswa menyatakan bahwa produk sudah bisa diujikan dengan skala yang besar.

a) **Hasil Respon Peserta Didik**

Kepraktisan suatu produk bisa diperhatikan melalui angket respon peserta didik terkait media pembelajaran IPS berbasis film pendek yang peneliti kembangkan.

Berkaitan dengan respon peserta didik terkait media pembelajaran berbasis media film pendek bisa dilihat melalui angket yang sudah dibagikan peneliti.

Total dari semua angket memperoleh skor dengan jumlah 1726 dan memperoleh nilai sebesar 86.3%, bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran IPS menggunakan produk berupa film pendek yang peneliti lakukan mendapat kategori baik.

b) **Hasil Observasi Bersama Latihan Soal**

Peneliti telah mengembangkan beberapa metode ketika pengumpulan data, terkait metode yang dipakai oleh peneliti meliputi observasi, dokumentasi dan latihan-latihan tes dan soal. Peneliti memperoleh data dengan cara memberikan latihan soal dan tes terkait produk media pembelajaran yang dikembangkan dan berupa soal-soal uraian pre-test dan post-test. Soal pre-test diberikan ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada satu kelas dibagi menjadi 2 sistem yaitu kelas eksperimen (siswa nomor urut 13-25) dan kelas kontrol (siswa nomor urut 1-12). Soal pre-tes dan post-test sama berjumlah 5 butir soal uraian. Berdasarkan uji coba Pre-test yang diberikan sebelum memberi perlakuan kepada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Hasil Pre-test menjadi acuan dalam merubah nilai serta perlakuan terhadap peserta didik terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan analisis nilai tabel diatas, rata-rata nilai Pre-test dari kelas kelompok

kontrol sejumlah 57.5% dan kelompok eksperimen sejumlah 73%. Selanjutnya terkait hasil *Post-test* diketahui ketika sesudah mengadakan perlakuan, ditemukan peningkatan hasil belajar para peserta didik. Rata-rata nilai kelas kelompok kontrol sejumlah 70,41% dan pada kelompok eksperimen sejumlah 85.46%, bisa dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

9) Revisi Produk

Selepas uji coba lapangan skala besar sudah dilaksanakan. Peneliti melaksanakan perbaikan pada media pembelajaran film pendek yang telah dikembangkannya. Perbaikan/revisi yang terakhir ini didasari oleh penyebaran angket respon peserta didik sesudah melihat dan menggunakan media IPS berbasis film pendek dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti senantiasa wajib dalam memperhitungkan tanggapan/respon, kritik dan anjuran dari peserta didik juga peneliti senantiasa melaksanakan beberapa perbaikan terhadap produk media film pendek yang akan dikembangkannya. Perbaikan yang dicoba oleh peneliti ialah dengan menambahkan kata-kata penutup (sekian/terimakasih dan penulis/pembuat) dan membuat thumbnail di youtube yang menarik.

10) Produk Masal

Proses yang paling akhir yaitu publishing. Ketika keseluruhan tahapan demi tahapan sudah selesai, yang paling inti yaitu mem-publish/menyebarkan media agar bisa di jangkau peserta didik dimanapun tempatnya melalui link di yaoutube. Proses yang terakhir ini sangat penting sekali, tujuannya yaitu agar peserta didik bisa belajar

dimanapun tempatnya bisa mengakses dengan mudah dan fleksibel.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan : (1) Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa film pendek dengan materi kedatangan bangsa barat ke Indonesia sebagai sumber belajar di MTs Aswaja Tunggangri. Langkah langkah pengembangan produk film pendek menggunakan model Borg and Gall. (2) Hasil uji validasi media film pendek yaitu yang pertama validasi media menghasilkan 78,66%, materi 82.66%, guru IPS 82.66% dan semuanya termasuk kategori valid. (3) Angket respon peserta didik menghasilkan 86.3% , nilai *Pre-test* dari kelas kontrol dengan umlah sejumlah 57.5% dan kelas eksperimen sejumlah 73%. Selanjutnya terkait hasil *Post-test*, diperleh berupa peningkatan hasil dari belajar para peserta didik. Nilai dari kelas kelompok kontrol sejumlah 70,41% dan pada kelompok eksperimen sejumlah 85.46% ,bisa simpulkan bahwa nilai dari kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Astuti, D., Nurhayati, W., & Triwidayanti, L. (2019). *Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic*

- Junior High School of Assyafiyah Gondang Tulungagung.* 458(Icssgt).
- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2023). Validasi Media Audio Pembelajaran Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 171–178. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1154>
- Ekawati, I., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2017). *Pengembangan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Submateri Gangguan Sistem Ekskresi Kelas XI SMA.* 1–9.
- Nirmala, S. (2022). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402.
- Nurhayati, D. A. W., Putranto, A., Marwa, D. M., & Purwowidodo, A. (2020). Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012073>
- Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 83–96. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53>